

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Taman Tegal Lega secara administratif berada pada Kecamatan Regol Kelurahan Ciateul, Kota Bandung. Secara astronomis taman konservasi Tegal Lega berada di koordinat  $107^{\circ} 36' 17,6''$  BT dan  $06^{\circ} 56' 4,7''$  LS dengan luas 19.6594 ha. Kecamatan Regol termasuk dalam wilayah pembangunan Karees yang merupakan pusat Kota Bandung. Berikut merupakan batas-batas Tegal Lega, Kecamatan Regol Kelurahan Ciateul :

- a. Sebelah utara : jl. Inggit Ganarsih
- b. Sebelah timur : jl. Mohammad Toha
- c. Sebelah selatan : jl. Peta / jl. lingkaran dalam
- d. Sebelah barat : jl. Otto Iskandardinata

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan

sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sedangkan menurut Bungin, Burhan ( 99:2010 ) dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini populasi terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah populasi fisik yang berupa taman konservasi Tegallega. Yang kedua adalah populasi sosial yaitu Pengelola Taman Konservasi Tegallega dan pengunjung Taman Tegallega.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono ( 2009 : 116 ) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh poplasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu , maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Sampel fisik dalam penelitian ini adalah representasi potensi Taman Tegallega sebagai ruang publik . Sedangkan sampel manusianya

didasari pada pengelola Taman Tegallega dan pengunjung yang datang ke Taman Tegallega. Besaran sampelnya akan dirumuskan dengan menggunakan Slovin. Berikut adalah rumus Slovin yang dimaksud :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

**Keterangan :**

- n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah seluruh anggota populasi  
 e : Nilai toleransi terjadinya kesalahan

Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Taman Tegallega dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Data Pengunjung Taman Tegallega Tahun 2011

No	Uraian	Jumlah Pengunjung
1	HTM Kolam Renang	
	Anak-anak	16.883
	Dewasa	5.314
	Hari Libur	14.847
2	Atletik	
	Hari kerja	8.946
	Hari libur	14.821

3	Kios bunga	21.673
4	Sepak bola	
	Hari kerja	390
	Hari libur	110
5	Peron masuk kawasan	200.373
	Jumlah Keseluruhan	283.307

Sumber : Arsip UPT Tegallega

Dalam penelitian ini jumlah wisatawan pada tahun 2011 sejumlah 283.307 wisatawan jika dirata-ratakan setiap bulannya maka jumlah wisatawan perbulannya adalah 23.608,91. Jumlah ini dikategorikan sebagai populasi besar, sehingga nilai kritis  $e$  atau batas ketelitiannya adalah 0,1 (10%). Maka dengan menggunakan rumus Slovin, berikut adalah perhitungannya :

$$n = \frac{23.608,91}{1 + 23.608,91 (0,1)^2}$$

$$= 99,58$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah minimum sampel wisatawan yang masuk dalam wilayah kajian penelitian yang harus diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 99,58 orang/responden, dibulatkan menjadi 100 orang/responden.

### C. Metode Penelitian

Dhani Farisanto, 2012

Evaluasi Program Konservasi Guna Melestarikan Kelangsungan Ekologi Di Taman Tegallega  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2009:5) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Menurut Soehartono (1995: 9) metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Tika (2005: 6) studi deskriptif adalah penelitian yang mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan, walaupun kadang-kadang diberikan intepretasi atau analisis. Melalui studi deskriptif akan diidentifikasi kondisi faktual di daerah penelitian kemudian dianalisis berdasarkan data primer dan data sekunder.

Metode yang digunakan adalah metode Analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

#### **D. Definisi Operasional**

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan” (Yunanda : 2009).

Menurut Rijksen (1981) Konservasi merupakan suatu bentuk evolusi kultural dimana pada saat dulu, upaya konservasi lebih buruk daripada saat sekarang. Konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi dimana konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumberdaya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi, konservasi merupakan alokasi sumberdaya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Kelestarian adalah suatu bentuk penjagaan terhadap sumber daya yang telah ada agar tidak terjadi kerusakan yang menyebabkan sumber daya tersebut kehilangan fungsi aslinya.

Ekologi merupakan suatu ilmu yang membahas tentang ilmu yang mempelajari inti dari permasalahan antara hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya. Timbale baik antara lingkungan dengan makhluk hidup yang menempatnya dinamakan Ekologi. Istilah ekologi pertama kali digunakan oleh Ernest Haeckl di pertengahan tahun 1860. Kata ekologi secara harfiah berasal dari bahasa Romawi yaitu *oikos* yang berarti rumah dan *logos* berarti ilmu. Maka dapat diartikan bahwa ekologi adalah cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup di dalam rumahnya atau ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup.

#### **E. Variabel Penelitian**

Sugiyono ( 2009:58 ) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Fahrady ( 1981 ) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya atau suatu obyek dengan obyek lainnya. Variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2  
Variabel penelitian

Variabel	Variabel Operasional	Indikator
Konservasi (X)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Efektifias pengelolaan kawasan</li> <li>- Persentase penggunaan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konservasi ekosistem secara berkala</li> <li>- Kondisi existing Tegallega</li> </ul>
Taman Konservasi (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pelestarian taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan hayati di Taman Tegallega secara berkala</li> <li>- Kesesuaian fungsi Taman Tegallega dengan PERDA</li> </ul>

Sumber : Hasil penelitian 2012

## F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dhani Farisanto, 2012

Evaluasi Program Konservasi Guna Melestarikan Kelangsungan Ekologi Di Taman Tegallega  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang dilakkan pada penelitian ini guna mendapatkan data yang akurat dan aktual adalah :

1. Observasi

Sutrisno Hadi ( 1986 ) mengemukakan bahwa, obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Melalau observasi ini diharapkan dapat mengetahui kondisi eksisting yang ada di lapangan.

2. Studi Literatur

Dengan menggunkan studi literature sebagai salah satu teknik pengumpulan data, diharapkan dapat mengetahui data-data yang berhubungan dengan lokasi, penguunaan lahan menurut PERDA Kota Bandung dan sebagai bahan perbandingan antara data-data tertulis dengan kondisi eksisting di lapangan.

3. Wawancara

Sugiyono ( 2009:194 ) mengutarakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dengan dilakukannya wawancara terhadap pengunjung dan pengelolaa diharapkan dapat diketahui apa saja kendala yang dihadapi dalam program konservasi di Taman Tegallega seperti yang ditetapkan oleh PERDA Kota Bandung No.1 Tahun 2008.

4. Dokumentasi

**Dhani Farisanto, 2012**

Evaluasi Program Konservasi Guna Melestarikan Kelangsungan Ekologi Di Taman Tegallega  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan jalan mencari informasi dari dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Data tersebut berupa foto, peta atau dokumen lainnya.

## 5. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang menjadi anggota sampel penelitian.

Bentuk angket yang digunakan pada penelitian kali ini adalah jenis angket tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan. Responden tidak diwajibkan untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan. Dalam penelitian ini juga digunakan angket dengan skala sikap kategori likert. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010:67) bahwa: “ skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan sikap seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial”. Penulis memberikan alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut.

Tabel 3.3

Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju/Selalu/Sangat baik	5
Setuju/Sering/Baik	4

Ragu-ragu/Kadang/Cukup	3
Tidak setuju/Hampir tidak pernah/Kurang baik	2
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Sangat tidak baik	1

Sumber : Sugiyono 2010

Untuk menentukan nilai tertinggi, nilai terendah dan jarak atau interval dalam skala likert digunakan rumus sebagai berikut :

Nilai tertinggi : total responden x bobot terbesar

$$100 \times 5 = 500$$

Nilai terendah : total responden x bobot terkecil

$$100 \times 1 = 100$$

Interval :  $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyaknya kelas penilaian}}$

$$(500-100) : 5 = 80$$

Jadi dalam skala likert mengenai pendapat atau penilaian pengguna terhadap program konservasi yang ada di Taman Tegallega, nilai terendahnya adalah 100 dan nilai tertinggi adalah 500, sedangkan interval pada tiap kelas penilaian adalah 80.

Tabel 3.4

#### Penilaian dan Kelas Interval

Interval	Penilaian
100 - 179	Sangat Tidak Baik
180 - 259	Tidak Baik

260 - 339	Cukup
340 - 419	Baik
420 - 500	Sangat baik

Sumber : hasil penelitian 2012

## G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan sebuah proses penting dalam sebuah penelitian analisis data digunakan untuk memproses data yang telah ditemukan oleh penulis sehingga data tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan yang dapat diterima secara faktual. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis membagi dua proses analisis data dalam melakukan penelitian ini. pertama yaitu Analisis Sebelum di Lapangan dan Analisis Data di Lapangan.

### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakuka terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang saat penulis terjun ke lapangan dengan melakukan Observasi.

## 2. Analisis Data di Lapangan

Analisis yang digunakan oleh penulis adalah model Miles dan Huberman, dimana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) menjelaskan Aktifitas dalam analisis ini ada 3 yaitu :

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di rangkum, lalu di pilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### c. *Conclusion/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verivikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

